

## **PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DENGAN METODE *AT-TIBYAN* PADA ANAK USIA DINI**

**Ranti Nurdianti<sup>1</sup>, Arifah A. Riyanto<sup>2</sup>, Lenny Nuraeni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Lembaga Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an  
(TAUD SaQu) Mutiara Al Kautsar Bandung

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

<sup>1</sup> [rantihijrotuna@gmail.com](mailto:rantihijrotuna@gmail.com), <sup>2</sup> [arifah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:arifah@ikipsiliwangi.ac.id),

<sup>3</sup> [lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to describe online learning to improve the ability to read the Qur'an with the At-Tibyan method in early childhood, this is motivated by the data from the observations of researchers that the achievement of the ability to read the Qur'an as the target achievement in the curriculum still needs to be improved. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, with the subject of the principal, teachers, and children aged 5-6 years (TK B). Data collection techniques are through observation, interviews, and document studies with triangulation, data analysis techniques are carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results of this study indicate that the At-Tibyan Method can be carried out effectively in Online Learning to improve the ability to read the Qur'an while still paying attention to the consistency of the method application procedures. The At-Tibyan method and its procedures have been adapted to the developmental stage of reading the Qur'an of early childhood consistently at every stage of its development, thus the success of this method will greatly depend on the consistency of the application of the method according to the general references contained

**Keywords:** Online Learning, Reading Competency, At-Tibyan Method

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode *At-Tibyan* pada anak usia dini, hal ini dilatarbelakangi oleh adanya data hasil observasi peneliti bahwa pencapaian kemampuan membaca Al Qur'an sebagaimana target pencapaian pada kurikulum masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan subjek kepala sekolah, guru dan anak usia 5-6 tahun (TK B). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dengan triangulasi, teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *At-Tibyan* dapat dilakukan secara efektif dalam Pembelajaran Daring untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tetap memperhatikan konsistensi terhadap prosedur penerapan metode. Metode *At-Tibyan* dan prosedurnya telah menyesuaikan pada tahap perkembangannya membaca Al Qur'an anak usia dini secara konsisten pada setiap tahap perkembangannya, dengan demikian keberhasilan metode ini akan sangat tergantung pada konsistensi dari penerapan metode tersebut sesuai acuan umum yang terdapat dalam Dalil Mua'lim.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Kemampuan bahasa, Metode *At-Tibyan*

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring untuk meningkatkan ke-mampuan membaca Al Qur'an dengan metode *At-Tibyan* pada anak usia dini, hal ini dilatarbelakangi oleh adanya data hasil obeservasi peneliti bahwa pencapaian kemampuan membaca Al Qur'an sebagaimana target pencapaian pada kurikulum masih perlu ditingkatkan. Selain itu terdapat pandangan atau kritik terhadap pembelajaran tahfizh Al Qur'an yang di-lakukan pada saat kanak-kanak, yang salah satu pandangannya karena anak-anak tahfizh Al Qur'an tanpa pemahaman. Manusia seharusnya tahfizh apa yang ia pahami, namun kaidah ini tidak dapat diaplikasikan bagi Al Qur'an karena tidak masalah seorang anak tahfizh Al Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa.

Dengan demikian peran guru sangat dibutuhkan, tentunya guru dituntut memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan tahfizh pada anak usia dini. Dengan memanfaatkan potensi daya ingat anak yang masih bagus, guru dapat menerapkan beberapa metode tahfizh Al Qur'an pada anak usia dini. Perkembangan daya ingatan anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun, lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia kurang lebih 8-12 tahun. Pada saat itu, daya tahfizh dapat memuat banyak materi, sehingga dapat dikatakan bahwa daya ingat anak usia TK sangat penting untuk dioptimalkan, (Ahmadi & Sholeh, 2005, hlm. 47).

Saat mengajarkan anak usia dini tahfizh Al Qur'an, hendaklah guru tidak mengabaikan prinsip "bermain sambil belajar". Guru harus dapat menciptakan suasana santai sehingga anak tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk tahfizh Al Qur'an. Untuk itu, guru harus pandai mencari metode atau cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta paham psikologi anak, (Ats-tuwaini, 2008, hlm. 13).

Berdasarkan pada permasalahan tersebut dalam hal ini peneliti melakukan obeservasi partisipatif terhadap pengguna-an salah satu metode yang digunakan di Lembaga Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SaQu) Mutiara Al Kautsar yaitu metode *At-Tibyan*. Metode yang diperkenalkan oleh Syekh Abdurrahman Bakr melalui dauroh-dauroh yang diselenggarakannya di LKID Wadi Mubarak Bogor, kemudian merambah hingga ke TAUD SaQu Mutiara Al Kautsar Bandung dimana tempat ini adalah tempat mengajar peneliti saat ini.

Adanya wabah Corona Virus (Covid-19) membawa dampak yang signifikan pada kehidupan manusia khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring. Dengan adanya pandemik ini, pembelajaran dengan menggunakan Metode *At-Tibyan* juga memungkinkan untuk dilakukan melalui media pembelajaran daring seperti mengirimkan video yang dikirim ke sistem aplikasi *WhatsApp* atau *Telegram*, juga memungkinkan belajar daring melalui *meeting zoom* atau *google meet* yang bertujuan agar guru dan anak dapat berinteraksi langsung dalam pembelajar-an.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan data awal, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Metode *At-Tibyan* pada Anak Usia Dini di TAUD SaQu Mutiara Al Kautsar". Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; 1) Bagaimana skenario dan implementasi, 2) Bagaimana respon anak usia dini, 3) Kesulitan-kesulitan apa yang dialami anak usia dini, dan 4)

Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Al Qur'an dengan Metode *At-Tibyan* di TAUD SaQu Mutiara Al Kautsar?

Pembelajaran Daring untuk Anak Usia Dini adalah pembelajaran yang memberikan layanan pembelajaran ber-mutu dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi internet memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran, yang dipadukan menjadi sebuah alat atau media yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Oleh karena itu Dabbagh (dalam Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020), menyampaikan mengenai kriteria pembelajaran daring kaitannya dengan aktivitas yang harus ada dalam proses pembelajaran daring tersebut agar tujuan pembelajaran utama dapat tercapai, bahwa dalam menggunakan media-media atau *platform* pembelajaran daring harus memenuhi ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring sebagai berikut: (a) Semangat belajar, (b) Literasi Teknologi, (c) Kemampuan berkomunikasi interpersonal, (d) Berkolaborasi, dan (e) Keterampilan untuk belajar mandiri. Kriteria Pembelajaran Daring tersebut harus terpenuhi agar respon anak dapat terstimulus dengan baik.

Selanjutnya yang menjadi perhatian dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an adalah dengan melakukan observasi dan menstimulus respon anak. Adapun respon menurut Rahmat (2013, hlm. 109), "Respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu stimulus dapat juga disebut respon". Hal ini dapat diartikan bahwa respon merupakan suatu bentuk berupa tanggapan yang dihasilkan dari proses penangkapan dan pengolahan alat indera manusia, proses penangkapan alat indera itu kemudian diolah oleh perasaan yang dirasakan maupun proses berpikir, kemudian terbentuklah sebuah tanggapan.

Adapun jenis-jenis respon dalam proses pembelajaran menurut Steven M. Chaferespon (dalam Rahmat, 2013, hlm. 142) dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut: (1) Kognitif: yang dimaksud dengan respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak. (2) Afektif: yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. (3) Konatif (Psikomotorik): yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

Adapun kemampuan membaca pada anak usia dini menurut Rahim (2007, hlm. 73) mengatakan bahwa "pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata". Adapun menurut Hartati (dalam Rahim, 2007, hlm. 74) "membaca adalah kegiatan mental dan fisik untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf".

Pengertian membaca merupakan proses mengenal bacaan yang dilakukan secara terprogram. Sedangkan dalam penelitian ini, membaca yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan huruf yang mempunyai suara huruf awal sama, memahami hubungan bunyi dan huruf (dengan menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya), menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama, dan melafalkan kata dengan jelas secara khusus dalam pembelajaran Al Qur'an dengan Metode *At-Tibyan*.

Menurut Rahim (2007, hlm. 12) menyampaikan “bahwa proses membaca terdiri dari 9 aspek yaitu: sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan”. Adapun proses sensori visual menurut Rahim (2007, hlm. 12) “...diperoleh dengan pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan”. Anak-anak belajar mem-bedakan secara visual simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahan lisan.

Adapun yang dimaksud dengan Metode *At-Tibyan* dalam penelitian ini adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar dengan cara dieja secara berulang (*tahajji*) disertai kaidah ilmu tajwid secara langsung, dan yang paling utama dalam pembelajaran metode *At-Tibyan* adalah penerapan tajwid sehingga anak dapat membaca Al Qur`an dengan *makhroj* yang benar, anak membaca Al Qur`an dengan mengetahui hukum tajwid yang terkandung didalamnya, sehingga anak kelak akan mudah menghafal Al Qur`an karena terbiasa mendengar bahasa arab dalam kesehariannya, anak hafal Al Qur`an dengan *tahsin* dan *makhroj* serta tajwid yang benar, (Bakr, 2014, hlm. 72)

Keunggulan selanjutnya dari Metode *At-Tibyan* adalah kemampuan penguasaan kosa-kata arab pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah, dengan media pembelajaran yang digunakan mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media kartu huruf. Media ini akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan (Abdurrosyid, 2019).

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meng-gambarkan efektivitas pembelajaran daring kemampuan membaca Al Qur`an dengan Metode *At-Tibyan*. Menurut Sugiyono (2007) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen dengan triangulasi, teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B pada rentan usia 5-6 tahun di TAUD SaQu Mutiara Al Kautsar Bandung sebanyak 10 orang dan dua orang pendidik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Skenario dan Implementasi**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa terkait dengan perencanaan pembelajar-an, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) setiap hari Jum`at untuk proses pembelajaran hari Senin sampai Jumat pada minggu berikutnya. Guru mengungkapkan bahwa pembelajaran Al Qur`an dengan

metode *At-Tibyan* ini, karena dilaksanakan secara daring maka pembelajaran *At-Tibyan* ini dilakukan satu minggu sekali, dan hari yang lainnya diisi dengan pelajaran yang lain seperti tahfidz, tarbiyyah, dan setoran hafalan.

Media yang digunakan untuk pembelajaran *At-Tibyan* yaitu berupa video pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari dan kitab panduan *At-Tibyan* harus selalu dipersiapkan. Menyiapkan media-media ini menjadi langkah berikutnya yang dilakukan setelah menyusun RPPH.

Kegiatan persiapan dimulai pada pukul 07.30 dengan mengundang anak masuk kelas online dengan menggunakan *google meet*, dengan mengirimkan *link* undangan via *telegram*. Kegiatan ini sama halnya pada kegiatan penyambutan anak ketika tatap muka dengan pendekatan yang sama. Anak-anak disambut oleh guru dengan penuh kehangatan setelah terlihat dilayar monitor dengan menyapa, bertanya tentang kegiatan pagi ini sebelum masuk *room*. Setelah anak-anak masuk *room* semua, dilakukan kegiatan pembukaan dengan bernasyid “Belajar Bahasa Arab Sambil Bersyair”, dalam kegiatan ini anak diupayakan melakukan gerakan kecil dengan menyentuh anggota tubuh pada setiap bait syair yang dilantunkannya, hal ini bertujuan untuk melatih motorik dan mengaktifkan gelombang *alpha* pada anak dan sedikit membantu menggunakan energi berlebih pada anak untuk mempersiapkan konsentrasi anak. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit yaitu sampai pukul 07.40 sebelum kegiatan awal dimulai.

Kegiatan awal ini diawali dengan melakukan kegiatan penataan kesiapan pembelajaran, menyampaikan salam, sholawat, menanyakan kabar dan berdo’a sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan dzikir pagi bersama. Setelah dzikir pagi guru memulai penuturan tentang pentingnya bahasa arab, dan kecintaan orang-orang muslim terhadap bahasa arab. Kegiatan awal ini berlangsung selama 20 menit. Setelah semua anak selesai, maka mereka pun bersiap untuk mengikuti kegiatan inti pelajaran *At-Tibyan* dengan mempersiapkan kitab *At-Tibyan* dan guru mengirimkan video pembelajaran materi *At-Tibyan* yang akan dipelajari.

Kegiatan inti ini dimulai pukul 08.00 dengan kegiatan pembelajaran membaca Al Qur’an dengan menggunakan metode *At-Tibyan*. Guru membagikan layar *power point* melalui *google meet*, dengan mengikuti langkah-langkah pada pembelajaran membaca Al Qur’an dengan menggunakan metode *At-Tibyan*, yaitu: *muroja’ah*, *tahdhir* dan *tamkin*. Kegiatan *Murojaah* pelajaran sebelumnya, guru meminta kepada anak untuk membaca secara langsung latihan pada pelajaran yang telah lalu yang sudah disajikan dalam bentuk *power point* di layar *google meet*. Berlanjut guru men-*tahdhir* pelajaran yang baru, dan Guru melanjutkan pelajaran pada *bagian tamkin* dengan menunjuk huruf kemudian mulai mengeja, lalu ungkapan tersebut diulang beberapa kali sambil menunjuk ke kata tersebut, dan semua anak mendengarkan, lalu mengikuti setelahnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 45 menit yaitu sampai pukul 08.45.

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa pujian dan ucapan terima kasih kepada peserta didik dan orang tua atas kerjasamanya pada pembelajaran daring hari ini, serta do’a untuk peserta didik agar selalu diberi keistiqomahan dalam mempelajari Al Qur’an, serta tidak lupa selalu memberikan semangat untuk terus *muroja’ah* pelajaran sebelumnya. Setelah itu guru meminta anak untuk berdoa sebelum pulang (*do’a kafarotul majelis*) dan ucapan salam. Setelah berdo’a anak-anak bersyair “*ilaaligo*” dan tebak surat atau sambung ayat, bagi anak yang bisa menjawab boleh meninggalkan ruangan *online google meet*. Kegiatan penut-

up berlangsung 15 menit yaitu sampai pukul 09.00. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil observasi guru implementasi pembelajaran Daring.

**Tabel 1**  
Hasil Observasi Guru

| Aspek/Indikator                                   | Rata-rata |
|---------------------------------------------------|-----------|
| <b>Skenario dan Implementasi</b>                  |           |
| a. Kegiatan pembukaan.                            | B         |
| b. Kegiatan inti                                  | B         |
| c. Kegiatan penutup                               | B         |
| <b>Penggunaan Metode <i>At-Tibyan</i></b>         |           |
| a. <i>Murojaah</i> 15%                            | B         |
| b. <i>Tahdir</i> 10%                              | B         |
| c. <i>Tamkin</i> 75%                              | B         |
| <b>Teknik Penilaian</b>                           |           |
| a. Rubrik Penilaian                               | K         |
| b. Proses Penilaian                               | B         |
| c. Pemberian <i>Feedback</i> Penilaian            | B         |
| <b>Penanganan Kendala-kendala</b>                 |           |
| a. Interaksi selama proses pembelajaran           | B         |
| b. Proses pembelajaran supaya berpusat pada siswa | B         |
| c. Pengaturan pencapaian pembelajaran             | B         |

Hasil analisis peneliti terkait dengan skenario dan implementasi pembelajaran daring kemampuan mem-baca Al Qur'an dengan menggunakan metode *At-Tibyan* pada anak usia dini berdasarkan pada hasil studi dokumen, observasi dan wawancara guru dihasilkan bahwa secara umum skenario yang disusun dilakukan oleh masing-masing ustadzah berdasarkan pada hasil evaluasi dan rapat koordinasi bersama yang dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah pulang sekolah termasuk pada kategori Baik (B) dengan kata lain bahwa setiap unsur-unsur yang harus ada dalam skenario dan pembelajaran daring anak usia dini sudah terpenuhi.

## **B. Respon Anak dalam Pembelajaran Daring**

Respon anak usia dini dalam pembelajaran daring pada setiap pertemuan secara umum, dimana pada kegiatan pembukaan anak aktif dalam menerima instruksi dari guru sehingga termasuk pada kategori Baik (B), kemudian selama kegiatan inti anak siap untuk menerima pelajaran baru sehingga termasuk pada kategori Baik (B), dan pada kegiatan penutup anak terlihat antusias mengikuti instruksi dari guru sehingga termasuk pada kategori Baik (B).

Selanjutnya respon anak khusus pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *At-Tibyan*, berdasarkan pengamatan dan studi dokumentasi, guru melaksanakan kegiatan *Murojaah* (mengulang materi pembelajaran membaca sebelumnya) kurang dari 15% dari alokasi waktu keseluruhan, kegiatan *Tahdir* (menghadirkan materi pembelajaran membaca yang akan diajarkan) kurang dari 10% dari alokasi waktu keseluruhan, kemudian kegiatan *Tamkin* (menguatkan materi pembelajaran) melebihi dari 75% dari alokasi waktu keseluruhan.

**Tabel 2**  
Hasil Observasi Respon Anak

| Indikator                                       | Rata-rata |
|-------------------------------------------------|-----------|
| 1. Proses melaksanakan                          |           |
| a. Kegiatan pembukaan                           | B         |
| b. Kegiatan inti                                | B         |
| c. Kegiatan penutup                             | B         |
| 2. Penggunaan metode <i>At-Tibyan</i>           |           |
| a. <i>Murojaah</i> 15%                          | B         |
| b. <i>Tahdir</i> 10%                            | B         |
| c. <i>Tamkin</i> 75%                            | B         |
| 3. Proses Evaluasi Pembelajaran                 |           |
| a. Proses Penilaian ( <i>Tadribat</i> )         | B         |
| b. Menerima <i>Feedback</i> Penilaian dari guru | B         |

Kemudian respon anak pada kegiatan Proses Evaluasi Pembelajaran, yang dimulai sejak Proses Penilaian (*Tadribat*) anak kurang dapat menguasai beberapa indikator dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yang disampaikan, demikian halnya pada saat kegiatan Pemberian *Feedback* Penilaian dari guru, guru kurang begitu respon dalam memberikan *Feedback* yang baik dari hasil penilaian.

Adapun dalam kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode *At-Tibyan* pada anak yang belum berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 masih terdapat 8 anak yang belum berkembang, setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan ke-2 anak yang belum berkembang (BB) hanya 3 anak, kemudian pada pertemuan ke-3 sampai pertemuan ke-9 tidak ada lagi anak yang kemampuan membaca Al Qur'annya belum berkembang. Pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4 kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode *At-Tibyan* yang mulai berkembang (MB) yaitu seluruh anak. Kemudian pada pertemuan ke-5 sampai dengan pertemuan ke-9 kemampuan membaca Al Qur'an anak dengan menggunakan metode *At-Tibyan* secara keseluruhan telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan beberapa anak pada setiap pertemuannya mencapai pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

### C. Kesulitan-kesulitan Anak dalam Pembelajaran Daring

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada indikator kesulitan-kesulitan yang dialami anak usia dini pada saat mengikuti pembelajaran daring, indikator yang pertama yaitu pada proses melaksanakan pembelajaran daring; pada kegiatan pembukaan, inti dan penutupan anak masih terlihat agak kesulitan mengikuti pembelajaran di awal pertemuan, namun secara umum dapat diperbaiki secara terus menerus ada pertemuan berikutnya.

**Tabel 3**  
Kesulitan-kesulitan Anak

| Indikator                                       | Rata-rata |
|-------------------------------------------------|-----------|
| 1. Proses pelaksanaan                           |           |
| a. Kegiatan pembukaan                           | B         |
| b. Kegiatan inti                                | B         |
| c. Kegiatan penutup                             | B         |
| 2. Penggunaan metode <i>At-Tibyan</i>           |           |
| a. <i>Murojaah</i> 15%                          | B         |
| b. <i>Tahdir</i> 10%                            | B         |
| c. <i>Tamkin</i> 75%                            | B         |
| 3. Proses Evaluasi Pembelajaran                 |           |
| a. Proses Penilaian ( <i>Tadribat</i> )         | B         |
| b. Menerima <i>Feedback</i> Penilaian dari guru | B         |

Demikian juga pada indikator kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran daring penggunaan metode *At-Tibyan* dalam proses pembelajaran daring membaca Al Qur'an, mulai dari *murojaah*, *tahdir*, *tamkin*, *tadribat* dan menerima *Feedback* dalam proses penilaian, masih teramati anak kurang dapat mengikuti dengan baik di awal-awal pertemuan, namun secara bertahap dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Adapun kesulitan dalam aspek kognitif kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode *At-Tibyan* adalah sebagian peserta didik mengalami kesulitan menyelaraskan tulisan ke dalam bunyi yang tepat, seperti pengucapan huruf “ث” yang seharusnya dibaca “tsa”, atau “ق” yang seharusnya dibaca “qo”. Dan ditemukan kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama, di antaranya “ح - خ - س - ش - ص - ض”.

#### **D. Kendala-kendala Guru dalam Pembelajaran Daring**

Obeservasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal penanganan kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Pembelajaran Daring, hasil dari observasi tersebut sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
Penanganan Kendala-kendala

| Indikator                                         | Rata-rata |
|---------------------------------------------------|-----------|
| Penanganan Kendala-kendala                        |           |
| a. Interaksi selama proses pembelajaran           | B         |
| b. Proses pembelajaran supaya berpusat pada siswa | B         |
| c. Pengaturan pencapaian pembelajaran             | B         |

Indikator penanganan yang diamati adalah dalam hal bagaimana guru menjaga interaksi selama proses pembelajaran, dari hasil pengamatan guru masih belum maksimal dalam membangun interaksi *online* tersebut di awal-awal pertemuan, indikator selanjutnya adalah pada proses pembelajaran supaya berpusat pada anak, guru masih belum membangun proses pembelajaran daring yang berpusat pada kegiatan anak, indikator pengamatan selanjutnya adalah dalam hal bagaimana pengaturan pencapaian pembelajaran dan mengurangi terlalu banyak tugas, dalam hal ini guru sudah Baik karena dapat mengorganisir pembelajaran tanpa banyak memberikan tugas.

Kendala-kendala lainnya yang dihadapi guru berdasarkan hasil observasi diantaranya pada kegiatan pembukaan; masih terdapat anak yang belum semangat, nangis dan belum siap kountuk belajar. Selanjutnya kendala dalam kegiatan inti; Kesulitan untuk melakukan *murojaah fardhi* yaitu kegiatan mengulang pembelajaran membaca materi sebelumnya. Selanjutnya dalam kegiatan *Tahdir* yaitu dalam menyajikan materi baru kemampuan membaca; Terkendala sinyal sehingga ada anak yang tidak menerima secara utuh pada kegiatan tahdir ini. Kemudian pada kegiatan *Tamkin* yaitu kegiatan dalam memberikan pengautan materi kemampuan membaca sesuai target pencapaian; terkendala untuk mengecek anak satu per satu karena sempitnya waktu. Adapun kendala dalam Penilaian; Terkendala dalam melakukan penilaian kebenaran sifat dan *makhrojul* huruf karena faktor jaringan. Kendala dalam Kegiatan Penutup; tidak dapat dilakukan *murojaah fardhi* satu per satu karena terkendala jaringan dan waktu.

## **Pembahasan**

### **A. Skenario dan Implementasi**

Secara umum skenario dan implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode *At-Tibyan* ini telah memenuhi unsur-unsur dari tahapan pembelajaran dengan baik, namun demikian masih ada beberapa proses pada setiap kegiatannya yang belum dilakukan secara konsisten memenuhi kriteria minimum dari setiap prosesnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dabbagh (dalam Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020) mengenai kriteria pembelajaran daring kaitannya dengan aktivitas yang harus ada dalam proses pembelajaran daring tersebut agar tujuan pembelajaran utama dapat tercapai dengan menggunakan media-media atau *platform* pembelajaran daring harus memenuhi ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* sebagai berikut: “(a) Semangat belajar, (b) Literasi Teknologi, (c) Kemampuan berkomunikasi interpersonal, (d) Berkolaborasi, dan (e) Keterampilan untuk belajar mandiri”. Anak usia dini pada dasarnya akan selalu semangat dalam hal apapun, namun demikian adakalanya anak tidak semangat, hal ini menjadi tugas guru untuk menstimulasi agar anak memiliki semangat untuk belajar.

Demikian pula pada pembelajaran daring semangat anak pada saat proses pembelajaran harus lebih kuat atau lebih tinggi mengingat faktor-faktor yang dapat menstimulasi pada saat pembelajaran tatap muka menjadi kurang dapat kondisikan oleh guru secara langsung, sehingga guru harus memberikan stimulasi lain agar dapat dipersiapkan secara mandiri atau bersama pendamping di rumah. Contoh stimulasi dalam membangkitkan semangat anak adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat personal dengan tujuan untuk menghadirkan anak pada ruang pembelajaran daring tersebut, kemudian dapat melakukan *circle class* dengan bernasyid dan bergerak bersama walaupun di tempat masing-masing dan kegiatan-kegiatan lain yang tujuan

utamanya agar guru bisa melihat dan merasakan semangat anak dalam pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran daring untuk anak usia dini sangat ditentukan keberhasilannya oleh ada atau tidaknya sistem kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua sebagai pendamping anak di rumah.

Dengan demikian memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi menjadi sangat penting, dimana anak bersama pendamping harus mampu berinteraksi baik antar anak lainnya ataupun dengan guru pada sebuah forum yang telah disediakan tersebut, tentu saja dalam hal membangun skenario ini peran pentingnya ada di guru, karena dalam pembelajaran daring untuk anak usia dini dalam melaksanakannya adalah kontrol dari guru dan pendamping anak itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami tema materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa *individualisme* dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri anak. Dengan adanya pembelajaran daring juga anak mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Anak juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring tersebut.

Guru TAUD SaQu dalam melaksanakan tugasnya sudah seharusnya menyusun skenario dan implementasi mengacu pada dasar-dasar metode *At-Tibyan* sebagai syarat dalam mewujudkan metode tersebut sehingga dapat terlaksana sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, hal ini sebagaimana tercantum dalam Dalim Mu'alim sebagai berikut. (a) Memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni serta mengikuti pelatihan metode-metode *At-Tibyan*. (b) Memiliki kemampuan berinteraksi dengan anak-anak, dan mampu mengatasi permasalahan anak-anak. (c) Memiliki kemampuan untuk dapat mengetahui kesalahan anak dan membenarkannya. (d) Memiliki kemampuan untuk mengadakan ujian yang sesuai dengan tingkatan anak serta adil dalam menilai. (e) Memahami karakter masing-masing anak, bagaimana mengajarkannya dan bagaimana berinteraksi dengannya. (f) Memiliki keahlian dalam memanfaatkan semua media pendidikan yang tersedia, terutama keahlian di bidang komputer, (Bakr, 2014).

Demikian pula mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa merencanakan pembelajaran (sebagaimana unsur-unsurnya telah di bahas di atas) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru PAUD. Perencanaan tersebut sangat penting untuk pembelajaran di PAUD, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar melalui kegiatan bermain, terlebih dalam pembelajaran daring yang memiliki karakteristik tertentu dan waktu yang pendek dibandingkan rasio waktu pada tatap muka.

## **B. Respon Anak dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa respon anak dalam pembelajaran daring masih terdapat temuan-temuan sebagai berikut; 1) Respon anak dalam kegiatan pembukaan sudah termasuk pada kategori baik, 2) Alokasi waktu pembelajaran membaca Al Qur'an dalam kegiatan *Murojaah*, *Tahdir* dan *Tamkin* tidak sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam Dalil Mu'alim namun respon anak masih termasuk pada kategori baik, 3) Respon anak pada kegiatan evaluasi

pembelajaran membaca Al Qur'an masih terdapat anak yang kurang respon serta hasil evaluasi yang kurang baik pada anak tersebut.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut sebagaimana yang disampaikan Rahmat (2013, hlm. 109), "respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (yang ditimbulkan oleh suatu stimulus dapat juga disebut respon". Dengan demikian guru diharapkan dapat menstimulus setiap respon secara seimbang pada setiap jenis respon sebagaimana yang disampaikan oleh Steven M. Chaferespon (dalam Rahmat, 2013, hlm. 142) yaitu respon (1) Kognitif: (2) Afektif: (3) Konatif (Psikomotorik).

Dengan demikian untuk meningkatkan tingkat respon anak dalam pembelajaran daring dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat hubungan antara pengaturan alokasi waktu pada kegiatan inti dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *At-Tibyan* yaitu *Murojaah, Tahdir dan Tamkin* dengan hasil evaluasi dan *feedback* anak, yaitu jika alokasi waktu tidak sesuai dengan prosedur *At-Tibyan* maka Respon Kognitif dan Hasil Evaluasi anak masih kurang optimal atau berpotensi untuk bisa lebih ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan stimulus pada ketiga jenis respon tersebut secara terstruktur dan bergantian disesuaikan dengan kondisi anak selama dilakukan observasi pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai dengan prosedur metode *At-Tibyan*.

Observasi respon anak dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap sikap anak. Sikap merupakan sesuatu respon yang dapat dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Menurut Azwar (2011, hlm. 72) menyampaikan "beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi". Oleh karena itu guru seharusnya dapat memperhatikan pada setiap respon sikap ini karena sangat berkaitan erat dengan bentuk respon lainnya. Adapun ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Singkatnya afektif adalah reaksi individu terhadap apa yang dilihat atau apa yang sedang terjadi.

Selanjutnya respon dan kemampuan membaca Al Qur'an pada pembelajaran Daring dapat ditingkatkan dengan mengembangkan media audio visual yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak, (Setyawan, 2016). Kemudian strategi dengan menggunakan cerita yang berkaitan dengan materi, (Hemah, Sayekti, & Atikah, 2018). Pengembangan media pembelajaran tersebut sudah termasuk prosedur yang juga terdapat dalam metode *At-Tibyan*, berdasarkan hasil salah satu penelitian bahwa metode *At-Tibyan* diajarkan secara praktis, menggunakan *tahajji* dan berbahasa Arab, diajarkan secara klasikal dan peraga, diajarkan secara individual, mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena adanya pengulangan dan banyak diadakan dengan latihan yang bervariasi, (Anam, 2020).

### **C. Kesulitan-kesulitan Anak**

Berdasarkan pada hasil penelitian dalam proses pembelajaran mulai dari 1) tahapan proses pelaksanaan pembelajaran, 2) Penggunaan metode *At-Tibyan* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, dan 3) Proses evaluasi pembelajaran, secara umum anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring pada pertemuan awal, namun kesulitan tersebut pada setiap pertemuannya dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus-

stimulus yang diberikan berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi pembelajaran dalam setiap kesulitan anak pada pertemuan sebelumnya.

Adapun penanganan kesulitan-kesulitan anak dalam kemampuan kognitif membaca Al Qur'an dapat dilakukan dengan penerapan metode *At-Tibyan* yakni dengan *tahajji* (mengeja) dalam bahasa arab huruf-huruf hijaiyah yang sudah disusun sedemikian rupa dari 1 huruf, 2 huruf, huruf bersambung, huruf berbaris, *madd*, dan juga diiringi dengan bait syair yang menjadi ciri khas setiap huruf. Cara *tahajji* mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang intensif. Karena dengan mengeja, huruf-huruf yang dibaca akan lebih terlihat perbedaannya, baik itu *makhraj* atau sifat hurufnya. Bahkan dengan *tahajji* dapat membantu menjaga *fashahah* karena pengejaan menggunakan bahasa Arab (Bakr, 2014).

Fokus yang disajikan dalam metode ini berpusat pada bunyi dan keadaan huruf, serta nama-nama huruf yang kemudian akan dikenalkan seiring dengan konsep *tahajji*, dan juga melalui nasyid *huruful hijaa*. Tujuan pokok dari nasyid-nasyid tersebut adalah menyampaikan bentuk-bentuk huruf dan menambah kosa kata bahasa arab bagi anak, serta sebagai media untuk menyampaikan tarbiyah dalam bentuk yang lebih menarik bagi anak.

#### **D. Kendala-kendala bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas bahwa guru masih terkendala dalam pembelajaran daring yaitu dalam beberapa hal berikut; 1) menjaga interaksi anak, 2) strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, dan 3) pengaturan alokasi waktu dan capaian pembelajaran.

Pengertian belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, (Slameto, 2003).

Dengan demikian kendala-kendala tersebut berdasarkan hasil observasi terjadi dalam kegiatan pembukaan; disebabkan kurangnya kegiatan menstimulus motorik anak karena banyak anak yang tidak disertai pendamping. Selanjutnya kendala dalam kegiatan inti; Kesulitan untuk melakukan *murojaah fardhi*. Selanjutnya dalam kegiatan *Tahdir*; Terkendala sinyal sehingga ada anak yang tidak menerima secara utuh pada kegiatan tahdir ini. Kemudian pada kegiatan *Tamkin*; terkendala untuk mengecek anak satu per satu karena sempitnya waktu. Adapun kendala dalam Penilaian; Terkendala dalam melakukan penilaian kebenaran sifat dan *makhrojul* huruf karena faktor jaringan. Kendala dalam Kegiatan Penutup; tidak dapat dilakukan *murojaah fardhi* satu per satu karena terkendala jaringan dan waktu.

Adapun penanganan pada setiap kendala tersebut harus dilakukan tindak lanjut melalui media-media lainnya seperti *Video Call* dan *voice note telegram* serta menjadwalkan *home visit* sebagai tindakan observasi penanganan khusus terhadap kendala-kendala tersebut. Hal ini dilakukan karena pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Adapun interaksi yang baik menurut Nasih & Khodijah (2009, hlm. 19) adalah "dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka", (Nasih & Kholidah,

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode *At-Tibyan* Mutiara Al Kautsar, secara bertahap pemenuhan prosedur dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan konsisten mengikuti prosedur *Dalil Mu'alim* yang disusun berdasarkan tahap perkembangan bahasa pada usia 5-6 tahun terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara efektif.
2. Respon anak dalam pembelajaran Daring pada setiap tahapan pembelajaran termasuk pada kategori sudah baik, namun masih ditemukan adanya prosedur penerapan metode *At-Tibyan* yang belum sesuai, yaitu dalam hal alokasi waktu untuk kegiatan *murojaah, tahdir dan tamkin*, kemudian perlu pengembangan media dan strategi pembelajaran, hal ini sangat menentukan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode *At-Tibyan*, sehingga hasil penilaian capaian anak kurang optimal.
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami anak usia dini pada saat mengikuti Pembelajaran Daring untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an salah satu sebabnya adalah kegiatan stimulus psikomotorik masih sangat kurang, suara guru yang terdengar, membuat anak sulit merespon apa yang disampaikan guru, alokasi waktu kurang sehingga penerapan metode *Tahajji* kurang optimal, belum konsistennya dalam penerapan metode *At-Tibyan*.
4. Kendala-kendala yang dihadapi dapat ditindaklanjuti dengan melakukan Tindakan penanganan pada setiap kendala tersebut melalui media-media lainnya seperti *Video Call* dan *voice note* telegram serta menjadwalkan *homevisit* sebagai tindakan observasi penanganan khusus terhadap kendala-kendala tersebut. Penanganan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an yaitu dengan cara *Murojaah Fardhiyah* sesuai dengan capaian perkembangan anak secara individu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, S. (2020). Efektifitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TAUD SAQU Nurussunnah Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(2), 95–101.
- Bakr, A. (2014). *Dalil Mua'lim Metode At-Tibyan*. Madinah.
- Abdurrosyid, A. (2019). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di Ra Nuris Sufyan Liridlallah," *Islamic EduKids*, 1(2), hal. 20–26. doi: 10.20414/iek.v1i2.1654.
- Ahmadi, A. & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ats-tsuwaini, M. F. (2008). *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*. Solo: Mumtaza.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi Covid-19*.
- Hemah, E., Sayekti, T. & Atikah, C. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Penelitian dan*

- Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), hal. 1. doi: 10.30870/jpp-paud.v5i1.4675.
- Nasih, A. M. & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, F. H. (2016). "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2), hal. 92–98.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- IAIN Repository. *Metrouniv.ac.id*. <https://doi.org/http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3960/1/SKRIPSI.pdf>.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Setiodjati, J. P. (2012). MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MANUSIA INDONESIA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal Antusias*, 2(2), 160-169.